



Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tataan Rumah Tangga Di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2022

Analysis of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Household Arrangements in Sei Simpang Dua Village, Kampar Kiri Hilir, Kampar Regency in 2022

Risti Fadilla Paritama¹, Winda Septiani², Sherly Vermita³ Yessi Harnani⁴ Riri Maharani⁵

¹²³⁴⁵Universitas Hang Tuah Pekanbaru

e-mail : ristifadilla@gmail.com, winda@htp.ac.id

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 07-08-2022 Accepted: 17-08-2022 Published: 24-08-2022	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Tingkat capaian PHBS rendah memiliki hambatan yang diantaranya masih kurangnya pengetahuan masyarakat, masih kurangnya biaya penyuluhan untuk kader dalam melakukan kunjungan ke rumah yang ber PHBS, masih kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan PHBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kab Kampar Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi Metode. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2022 di Desa Sei Simpang Dua Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir, informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang PJ Kesling, 2 Orang Kader, 4 orang Masyarakat Desa Sei Simpang Dua. Pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir masih belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diantaranya masih menggunakan air yang tidak memenuhi syarat, tidak memiliki jamban yang layak sehingga melakukan BAB di sungai, tidak memiliki tempat pembuangan sampah, belum menerapkan perilaku mencuci tangan jika melakukan kegiatan sesuatu dan masih tidak ada melakukan pemberantasan jentik nyamuk 1 x seminggu. Kata Kunci: Perilaku, PHBS, Tataan Rumah Tangga <i>A person's Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) is closely related to improving the health of individuals, families, communities and the environment. The low level of PHBS achievement has obstacles including the lack of public knowledge, the lack of outreach costs for cadres in conducting home visits with PHBS, the lack of family support and the lack of facilities and infrastructure to improve PHBS. This study aims to determine the Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) in household arrangements in Sei Simpang Dua Village, Kampar Kiri Hilir, Kampar Regency in 2022. This study used a qualitative analytical research design. With data collection techniques using the Triangulation Method. This research was carried out in January-May 2022 in Sei Simpang Dua Village, Kampar Kiri Hilir Health Center, the informants in this study were 7 people consisting of 1 PJ Kesling, 2 Cadres, 4 people from Sei Simpang Dua Village Community. Data collection by in-depth interviews and observations. The results showed that Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Village still had not, still using water that did not meet the requirements, did not have proper latrines so they did defecate in the river. , do not have a garbage disposal, have not implemented the behavior of washing hands when doing something and there is still no eradication of mosquito larvae once a week.</i> Keywords: Behavior, PHBS, Household Level

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan agar masyarakat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dalam tatanan rumah tangga, institusi pendidikan dan tempat ibadah, agar dapat menerapkan cara- cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Dinkes Riau, 2020).

Tujuan utama dari sebuah gerakan PHBS adalah suatu kualitas yang meningkatkan kesehatan melalui proses menyadarkan masyarakat dengan suatu pengetahuan yang akan menjadi awal dari kontribusi individu dalam menjalani perilaku hidup bersih dan sehat (Antari, dkk, 2020). Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. (Atikah, 2018) PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HI Blum diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitanya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik (Sodik, 2018)

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada 2020 di Kota Pekanbaru didapatkan jenis lantai rumah yang ditempati, oleh rumah tangga di kota Pekanbaru didominasi oleh lantai berjenis keramik (55,48%), semen atau batu merah (33,90%), marmer atau granit (5,77%), kayu atau papan (2,74%), dan lainnya (2,11%). Untuk penggunaan air minum layak yang bersumber dari air II King, sumur pompa, sumur terlindung, dan tidak terlindung sebesar 13,01%, untuk kepemilikan jamban sendiri sudah berada diatas 90%.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 PHBS rumah tangga sudah membaik seperti proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8%. Prevalensi merokok penduduk umur >10 tahun di Indonesia sebanyak 29,3%. Proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk umur =10 tahun di Indonesia sebanyak 33,5%. Proporsi konsumsi buah atau sayur kurang pada penduduk umur =5 tahun di Indonesia masih sangat banyak yaitu 95,5%. Proporsi

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM. Pendahuluan ditutup dengan

tujuan pengabdian. pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga di Indonesia masih kurang yaitu sebanyak 36,8%.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar memiliki 31 puskesmas yang semuanya memiliki karakteristik dan permasalahan kesehatan yang berblaka, namun lebih mencolok pada perilaku hidup bersih dan sehat, dari 31 puskesmas di Kabupaten Kampar terdapat beberapa puskesmas yang memiliki PHBS rendah diantaranya adalah Puskesmas Kampar Kiri Hilir sebesar 9% dan Kampar Kiri Hulu II sebesar 19%. Puskesmas Kampar Kiri Hilir memiliki tingkat capaian PHBS terendah yang berada pada komponen yaitu: (1) penggunaan air bersih (76.43%), (2) menggunakan jamban sehat (80.47%), (3) pemberantasan jentik nyamuk 1x seminggu (80.72%), (4) Makan buah & sayur setiap hari (58.49%) dan (5) Tidak merokok di dalam rumah (14.34%) (Dinkes, Kabupaten Kampar, 2020).

Puskesmas Kampar Kiri Hilir merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir yang memiliki 8 desa. Salah satunya yaitu Desa Sei Simpang Dua. Pada Desa Sei Simpang Dua diperoleh informasi ataupun data bahwa jumlah rumah tangga yang sudah menerapkan PHBS di Tahun 2020 sebanyak 28 KK (4.64%) dari 603 jumlah rumah tangga yang dipantau sebanyak 240 (39.8%). Pada tahun 2021 Desa Sei Simpang Dua mengalami penurunan capaian jumlah Rumah Tangga yang berPHBS hanya sebesar 1 KK (0.2%). Jumlah rumah tangga yang sudah menerapkan PHBS masih jauh dari target puskesmas yaitu 100%.

Adapun yang sudah tercapai di Desa Sei Simpang Dua diantaranya ada persalinan oleh tenaga kesehatan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (K4), pemberina Asi eksklusif, penimbangan balita secara teratur, mengkonsumsi beraneka ragam makanan dalam jumlah cukup dengan gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik setiap hari, perilaku merokok, kesehatan gigi dan mulut, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, dan jaminan pemeliharaan kesehatan. Selanjutnya penulis juga menemukan yang tidak tercapai diantaranya ada penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, pembuangan sampah, perilaku mencuci tangan, dan pemberantasan sarang nyamuk.

Berdasarkan dari survey awal yang dilakukan penulis berupa wawancara pada hari Rabu tanggal 4 Januari Tahun 2022 terhadap 5 rumah tangga atau KK yang ada di Desa Sei Simpang Dua terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Diperoleh informasi bahwa dari 5 rumah tangga tersebut terdapat 3 rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PHBS (0.1%) dan memiliki hambatan dalam PHBS dalam komponen yaitu: (1) penggunaan air bersih (77.6%), (2) menggunakan jamban sehat (77.6%), (3) pemberantasan jentik nyamuk 1x seminggu (63.3%), (4) Makan buah & sayur setiap hari (49.8%) dan (5) Tidak merokok di dalam rumah (20.7%) (Wawancara dengan Masyarakat, 2 Januari 2022).

Tingkat capaian PHBS rendah memiliki hambatan yaitu masih kurangnya pengetahuan masyarakat didukung dengan biaya penyuluhan melihat rumah kerumah yang ber PHBS masih

kurang, Kurang adanya dukungan keluarga dan kurangnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan PHBS. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti masukan judul Skripsi “Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2022”.

TUJUAN

Menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat pada tataan rumah tangga di Di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kab Kampar Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi Metode. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2022 di Desa Sei Simpang Dua Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir, informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang PJ Kesling, 2 Orang Kader, 4 orang Masyarakat Desa Sei Simpang Dua. Pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam dan observasi.

HASIL

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 5 informan, wawancara mendalam dilakukan selama 10 hari di Desa Sei Simpang Dua. Wawancara mendalam membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tanggadi Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2022, seperti penjelasan berikut ini :

a. Pengetahuan

Pengetahuan sendiri merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman peneliti ternyata perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan yaitu menemukan beberapa yang tidak layak untuk diambil contoh karena itu pentingnya pengetahuan baik yang sudah memiliki pengalaman dikatakan lebih memilih pengetahuan dibidangnya yang mana dalam penelitian ini berasumsi bahwa terdapat kader dalam memberikan sosialisasi untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada tantanan rumah tangga di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader terkait Apakah rumah tangga ini memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat? Dapat diuraikan hasil wawancara berikut ini:

“Wallaikumsalam, (silahkan duduk) jadi adek yang menanyai saya sama staff ya. Dari Universitas mana. Jadi apa yang dapat pihak puskesmas kita bantu mengenai pembahasan PHBS pada Desa Sei Simpang Dua, penelitian adek ini saya dukung dengan baik karena memang perlu

diberikan edukasi mengenai PHBS untuk pengetahuan pada masyarakat Desa Sei Simpang Dua memang sangat kurang maka dari itu dirasakan pentingnya memberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat". (Informan IK)

Dari hasil wawancara diatas peneliti temukan bahwa selaku PJ Kesling sudah memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini juga didapati dengan jawaban dari kader sebagai berikut:

"Wallaikumsalam, silahkan masuk (masuk dan duduk), jadi gimana sudah ketemu sama Bapak tadikan selaku PJ Kesling, apa kata beliau mengenai penelitian adek ini. Mau dibantu apa ngak dari beliau kalau dari Ibu, tidak ada kendala bisa sekarang kita mulaikan saja ngak karena ibu harus pergi sebentar lagi ini ada urusan diluar. Menurut ibu untuk pengetahuan PHBS ini di Desa Simpang Dua masih kurang pengetahuan terkait dengan PHBS hanya perlu diedukasi kembali saja dengan dilakukan berbagai upaya dan pendekatan yang mudah dipahami masyarakat ". (Informan IP 1)

Pernyataan kader diatas menunjukan bahwa sudah ada memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat, kader menambahkan dengan memberikan pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat selanjutnya dapat mengikuti arahan dan masukan untuk mulai mengatur hidup bersih dan sehat, selanjutnya peneliti juga mewawancarai kader lainnya hal ini untuk memastikan bahwa penjelasan kader sebelumnya benar adanya. Berikut jawaban dari kader lainnya yang peneliti temui dilapangan adalah:

"Wallaikumsalam..silahkan masuk dek (masuk dan duduk). Iya apa itu apa yang mau ditanya adek ni, tadi sudah ketemu sama PJ Kesling kan ya.. terus apa kata beliau. Oh begitu, jadi apa yang adek butuhkan informasi dari Ibu. Kan tadi PJ Kesling sudah, Kesling Ibu M udah ya, oh udah baiklah kalau sudah jadi apa yang belum yang harus Ibu tambahkan lagi ini..untuk pengetahuan masyarakat ya baik untuk pengetahuan masyarakat terkait dengan PHBS itu memang secara keseluruhan masih kurang ya karena selama dilapangan itu masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui bagian apa saja untuk PHBS ini". (Informan IP 2)

Berdasarkan penjelasan dari kader tersebut terlihat bahwa memang benar sudah memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yaitu tentang Apakah rumah tangga ini memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat?

Maka masyarakat memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Wallaikumsalam.. (ekspresi kaget dan bertanya kembali) la dari mana ya, iya mau bertanya tentang apa itu..Oh dari mana kuliahnya dimana, iya mau tanya tentang apa sama Ibu, Insyallah Ibu bantu kalau masalah anak kuliah ini ya, karena Ibu juga memiliki anak yang sedang kuliah juga di Pekanbaru di UNRI kuliahnya ambil jurusan FISIP anak saya, jadi kembali lagi apa yang bisa Ibu bantu nih..oh kesehatan, kesehatan masyarakat tentang penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Ibu tau bagian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat itu salah satunya sering-sering mencuci

tangan ya, makan yang sehat-sehat lagi bersih, apa lagi ya lupa Ibu intinya yang tadi lah bagian tadi penting karena merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat".(Informan IU 1)"

Selanjutnya IU 1 tidak memberikan penjelasan apakah pihak kader sudah memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan tetapi IU 1 sudah memahami dengan baik bahwasanya didalam rumah tangga itu harus menerapkan hidup bersih dan sehat agar anggota keluarga sehat dan tidak mudah terserang penyakit dan anak-anak tumbuh menjadi anak pintar. Peneliti juga mewawancarai masyarakat lainnya yang masih dalam satu Desa mengenai Indikator pengetahuan dikaitkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, menurut IU 2 adalah:

"Wallaikumsalam. la ada keperluan apa dek ya, (dengan nada lembut), Oh dari mahasiswa kenapa duduk diluar masuk kedalam aja duduk didalam, (masuk dan duduk didalam), dari mahasiswa mana, iya jadi apa yang bisa Ibu bantu ni mengenai apa oh jadi pertanyaannya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masyarakat Desa Sei Simpang Dua. Oh adeknya bertanya sama Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut Ibu yang nama hidup bersih dan sehat itu adalah pola makan yang pertama, kemudian kebersihan dari lingkungan tempat tinggal dari pembuangan sampah". (Informan IU 2)

IU 2 juga memberikan penjelasan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat tidak lupa menambahkan contoh artinya IU 2 sudah paham dan mengerti yang dimaksud dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Meski pernyataan IU 1 IU 2 masih kurang memuaskan akan tetapi pernyataan tersebut sudah masuk kedalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Berikut hasil jawaban dari IU 3 menanggapi ulasan terkait dengan pengetahuan tentang PHBS :

"Iya dari mahasiswa mana, mau nanya tentang apa..boleh-boleh silahkan tanya aja apa yang perlu ditanya saya tidak punya waktu banyak ini karena mau kekebun juga mumpung masih pagi ngejar biar matahari belum timbul takutnya nanti panas. Yang saya pahami itu tentang perilaku hidup bersih dan sehat cara makan, minum dan mencuci tangan bukan dek ia maklumlah nama orang Desa tidak terlalu dipikirkan dan memperhatikan demikian sembari ketawa kecil" (Informan IU 3)

Pernyataan dari IU 3 diatas masih menunjukan minimnya atau kurangnya pengetahuan masyarakat hal ini dikarenakan pada saat peneliti memberikan pertanyaan IU 3 merasa tidak yakin dengan jawaban yang diberikan dan IU 3 mengakhiri pembicaraan terkait dengan pengetahuan PHBS ini dengan nada dan ucapan bahwa masyarakat Desa tidak terlalu memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Hal serupa juga disampaikan oleh IU 4 yang memberikan jawaban sebagai berikut:

"Oh. Ibu perlu juga ini menjawab ya sama seperti Ibu N tadikan ya (ketawa kecil) Ibu mah tau itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat seperti cuci tangan bukan ya misalnya cuci tangan yang bersih

kalau dari kebun sampai kerumah, makan makanan yang sehat lagi bersih, lingkungan yang bersih setahu Ibu begitu sih". (Informan IU 4)

Pernyataan dari IU 4 di atas sejalan dengan pernyataan dari masyarakat lainnya terkait dengan indikator pengetahuan PHBS, artinya terdapat masyarakat pada Desa Sei Simpang Dua kampar Kiri Hilir yang masih minim pengetahuan terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

b. Penggunaan Air Bersih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader yaitu tentang apakah rumah tangga di Desa Sei sudah memiliki sumber air bersih?

Berikut hasil jawaban yang didapatkan peneliti dilapangan adalah:

"Pada saat saya dan kader lainnya untuk memberikan penyuluhan kelapangan ditemui beberapa rumah di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sudah menggunakan air bersih dan sebagiannya lagi masih menggunakan air sungai, air hujan juga ada yang menggunakan jika saya lihat" (Informan IK)"

Dari hasil wawancara diatas bahwa selaku PJ Kesling selama melakukan sosialisasi atau penyuluhan ditempat menemukan masyarakat yang masih menggunakan air sungai dan air hujan. Hal ini sejalan dengan jawaban dari kader berikut ini:

"Terakhir kali saya melakukan penyuluhan dibeberapa rumah masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir didapati rumah yang masih menggunakan air sungai untuk mandi dan bahkan untuk masak sendiri mereka masih menggunakan air hujan yang tanpa disaring terlebih dahulu, mereka meyakini bahwa air hujan tidak perlu disaring sekalipun jentiknya ada karena jika itu ada air dimasak juga jentiknya mati kuman lainnya juga ikut mati (Informan IP 1)"

Pernyataan kader diatas menunjukan bahwa untuk perilaku hidup bersih dan sehat dari segi penggunaan air bersih masyarakat di Desa Sei masih banyak menggunakan air sungai untuk kehidupan sehari-hari seperti mandi dan mencuci piring, selain air sungai juga terdapat air hujan yang digunakan untuk memasak kader juga menambahkan kondisi air hujan yang digunakan tanpa disaring terlebih dahulu. Berikut jawaban dari kader lainnya yang peneliti temui dilapangan adalah:

"Pada saat memberikan penyuluhan bersama PJ Kesling dan kader lainnya ditemui ada rumah yang memiliki sumber air bersih dan juga ada yang masih menggunakan air sungai dan air hujan, beberapa masyarakat masih menunggu pembangunan sumur bor"(Informan IP 2)

Selanjutnya menurut kader selaku IP 2 juga membenarkan bahwa masyarakat di Desa Sei menggunakan air sungai, air hujan dan terdapat beberapa masyarakat masih menunggu pembangunan sumur bor. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yaitu tentang apakah rumah memiliki sumber air bersih?

Maka masyarakat memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Kalau dirumah saya menggunakan sumber air bor ada juga sebagian besar warga memiliki sumber air bersih dari sumur bor dan ada juga yang dari sungai (Informan IU 1)"

Selaku IU 1 menjelaskan bahwa dirumah beliau sudah menggunakan sumber air bersih dari sumur bor, beliau juga menambahkan bahwa terdapat masyarakat yang masih menggunakan air sungai di Desa Sei Kampar Kiri. Hal yang serupa juga disampaikan oleh:

“Kalau di dalam rumah ini kami menggunakan air hujan dan air sungai. Untuk masak dan minum kami menggunakan air hujan dan air gallon. Sedangkan untuk mandi, cuci piring dan mencuci sayuran menggunakan air dari sungai (Informan IU2)

Berdasarkan penjelasan IU 2 maka dapat diasumsikan bahwa belum memiliki sumber air dari sumur bor, dikarenakan untuk kehidupan sehari-hari di beberapa kegiatan masih terdapat menggunakan air dari sungai. Hal serupa juga disampaikan oleh IU 3 yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sumur bor belum ada, adapun untuk mandi kita gunakan air sungai minum air hujan yang sudah ditampung ada tempatnya, untuk minum dan masak terkadang air gallon dan air hujan” (Informan IU 3)

Berdasarkan hasil jawaban dari IU 3 di atas menunjukan bahwa belum menggunakan sumber air bersih dikarenakan belum adanya sumur bor dan beberapa diantaranya seperti memasak masih menggunakan air gallon dan air hujan, selanjutnya menurut IU 4 adalah:

“Dirumah ini mandi dan memasak, minum menggunakan air bor tidak menggunakan air sungai atau air hujan karena air bor lebih bersih menurut saya” (Informan IU 4)

Berdasarkan penjelesan dari IU 4 di atas yaitu menunjukan bahwa di rumah IU 4 sudah menggunakan air bor dan tidak menggunakan air sungai dan air hujan kembali. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa masyarakat saja di Desa Sei yang menggunakan air bersih hal ini sebagaimana yang peneliti dapatkan dilapangan yaitu masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan air sungai.

c. Menggunakan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader yaitu tentang apakah masyarakat Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sudah menggunakan jamban sehat?

Berikut hasil jawaban yang didapatkan peneliti dilapangan adalah:

“Untuk jamban sehat juga harus lebih diperhatikan kembali, saya dan kader pada saat kelapangan itu kedapatan masyarakat yang masih menggunakan jamban sungai dan tidak beratap” (Informan IK)

Dari hasil wawancara diatas bahwa selaku PJ Kesling selama melakukan sosialisasi atau penyuluhan ditempat menemukan masyarakat yang masih menggunakan jamban yang tidak sehat yaitu masih terdapat masyarakat yang menggunakan jamban di sungai. Berikut jawaban dari kader lainnya adalah:

“Tidak semuanya memiliki WC yang saya dapatkan dilapangan bahkan ada masyarakat yang memiliki WC sangat bau sekali itu dikarenakan jarak WC dengan tempat pembuangan sangat dekat” (Informan IP 1)

Pernyataan kader diatas menunjukan bahwa selama memberikan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat Desa Sei tidak semuanya memiliki WC dan juga terdapat masyarakat yang memiliki WC namun tidak di jaga kebersihannya dan terdapat WC yang bau faktor penyebabnya adalah jarak pada tempat pembuangan yang dekat. Berikut jawaban dari kader lainnya yang peneliti temui dilapangan adalah:

“WC yang dimiliki juga tidak sehat hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat dalam membuat WC itu tidak dikaji terlebih dahulu resiko yang akan ditanggung seperti bau dll, akibatnya ada WC yang berbau dan kurang bersih” (Informan IP 2)

Selanjutnya menurut kader masyarakat di Desa Sei tidak menggunakan jamban yang sehat, beberapa diantaranya terdapat bau dan kurang bersih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yaitu tentang Apakah masyarakat Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sudah menggunakan jamban sehat?

Maka masyarakat memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ibu sudah menggunakan jamban sehat atau WC dirumah dibangun sendiri itu dek dan sampai sekarang masih bagus” (Informan IU 1)

Selaku IU 1 menjelaskan bahwa dirumah beliau sudah menggunakan jamban yang sehat atau WC menurut IU 1 jamban yang sehat sangat diperlukan hal ini dikarenakan sudah termasuk sebagai memelihara lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Hal yang serupa juga disampaikan oleh:

“Dirumah menggunakan WC dan ini sudah berjalan hampir 5 tahun lah saya rasa sampai saat ini masih digunakan” (Informan IU 2)

Berdasarkan penjelasan IU 2 maka dapat diasumsikan bahwa sudah memiliki WC. Berbeda dengan hasil jawaban yang didapatkan peneliti dari IU 3 yang memberikan jawaban berikut ini :

“Belum ada lagi bantuan WC kemarin katanya ada tapi hilang sampai sekarang belum ada kabar jadi kita masih menggunakan metode lama yaitu menggunakan jamban sungai untuk saat ini” (Informan IU 3)

Pernyataan dari IU 3 diatas berbeda dengan hasil jawaban dari IU 1, dan 2 yang sudah menggunakan WC IU 3 menambahkan bahwa pernah dengar akan mendapatkan bantuan WC dari Pemerintah namun karena faktor pandemi Covid-19 belum ada kabar kembali. Sejalan dengan pernyataan dari IU 4 yang memberikan jawaban :

“Belum sehat menurut Ibu karena sekeluarga masih menggunakan jamban sungai Doakan Ibu ya segera mudah-mudahan diberi rezeki agar bisa membangun jamban sehat” (Informan IU 4)

Selanjutnya IU 4 juga memberikan jawaban serupa bahwa belum menggunakan jamban sehat. Berdasarkan dari apa yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukan bahwa masih ada masyarakat yang menggunakan jamban tidak sehat atau jamban sungai.

d. Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader yaitu tentang bagaimana pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat Desa Sei?

Berikut hasil jawaban yang didapatkan peneliti dilapangan adalah:

“Kebanyakan masyarakat belum ada tempat pembuangan sampah rata-rata masyarakat pada Desa kebanyakan membuang sampah itu dikumpulkan kemudian dibakar, hal ini perlu diperhatikan oleh pemangku kepentingan, sungai menjadi banyak sampah bisa jadi disebabkan faktor masyarakatnya yang membuang sampah ke sungai” (Informan IK)

Dari hasil wawancara diatas bahwa selaku PJ Kesling selama melakukan sosialisasi atau penyuluhan ditemui bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pembuangan sampah sembarangan atau dengan cara dikumpul kemudian dibakar. Hal serupa juga disampaikan oleh kader berikut ini:

“Pada saat ke Desa akan ditemui setiap rumah sukannya mengumpul sampah yang kemudian dibakar...mungkin faktor tidak adanya tempat sampah dllnya”(Informan IP 1)

Pernyataan kader diatas menunjukan bahwa selama memberikan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat Desa Sei didapatkan masyarakat yang suka mengumpul sampah di halaman rumah dan perkarangan rumah. Hal senada juga sesuai dengan yang disampaikan kader berikut ini:

“Kalau kedesaanya langsung pasti pahamlah ketika melihat lokasinya, di Desa rata-rata memang dirumah masyarakat menggunakan system mengumpulkan sampah yang kemudian baru dibakar, kalau hari hujan itu berserakan ada yang mengalir kesungai dan sebagainya”(Informan IP 2)

PJ Kesling dan Kader memberikan jawaban serupa yaitu masyarakat di Desa Sei masih menggunakan kebiasaan mengumpulkan sampah yang kemudian dibakar. Berikut hasil jawaban dari masyarakat yang sering menggunakan metode pengumpulan sampah yang kemudian dibakar diantaranya IU 1 yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kalau saya membuang sampah dibelakang rumah. Sehingga saya harus rajin membersihkannya dan membakarnya sehingga dibelakang rumah terhindari dari tumpukan sampah” (Informan IU 1)

Pernyataan dari IU 1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IU 1 sering membuang sampah dengan cara dikumpulkan dan kemudian dibakar. Hal serupa juga disampaikan oleh IU 2 yang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya membuang sampah dilakukan dengan menumpuk dibelakang rumah. dan jarang saya membakarnya ketika ada hujan. Alasan saya membuang sampah dibelakang rumah karena pekarang ibu kecil” (Informan IU 2)

Hal senada juga disampaikan oleh IU 2 yang menyatakan bahwa membuang sampah dilakukan dengan menumpuk sampah yang kemudian dibakar. Adapun jarang dibakar pada saat musim hujan turun. Selanjutnya juga memberikan jawaban yang serupa :

“Dikumpulkan jika ada kesempatan dan cuaca bagus barula kita bakar sampahnya” (Informan IU 3)

IU 3 menggunakan metode yang sama dengan IU 1, dan 2 yaitu dengan metode pembakaran sampah, dan ada juga masyarakat yang melakukan pembuangan sampah di sungai, sebagaimana yang disampaikan oleh IU 4 adalah sebagai berikut:

“Biasanya dibakar sampah-sampah yang ada diperkarangan rumah, karena kita hidup tidak jauh dari sungai ada juga dibuang kesungai karenakan air mengalir jadi tidak terlalu kahwatr saya” (Informan IU 4)

Disini IU 4 memberikan jawaban bahwa melakukan pengumpulan sampah dan pembakaran sampah dan juga dilakukan dengan cara membuang ke sungai.

e. Perilaku Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan PJ Kesling yaitu tentang bagaimana perilaku mencuci tangan pada masyarakat Desa Sei ?

Berikut hasil jawaban yang didapatkan peneliti dilapangan adalah:

“Masyarakat di Desa masih malas mencuci tangan hal ini jika kita tanyai berapa kali dalam sekali mencuci tangan, jawabannya tiga kali sehari sudah seperti minum obat saja dalam hati saya (ketawa kecil) pentingnya memberikan edukasi menurut saya karena itu tadi masih banyak masyarakat yang kurang paham dan mengerti terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat” (Informan IK)

Selaku IK menjelaskan bahwa kedapatan masyarakat yang jarang membersihkan tangan, dan membersihkan tangan hanya dilakukan pada saat tertentu saja. Hal yang serupa juga disampaikan oleh:

“Kebanyakan masyarakatnya mencuci tangan sebanyak 4/5 kali dalam satu hari, katanya dikarenakan oleh faktor kebiasaan” (Informan IP 1)

Berdasarkan penjelasan IP 1 maka dapat diasumsikan bahwa masyarakat di Desa Sei hanya mencuci tangan sebanyak 4/5 kali sehari.

“Tidak bisa dipungkiri saya sendiri terkadang cuci tangan dari aktifitas diluar itu sering kelupaan, apalagi masyarakat jika memang tidak diterapkan sesering mungkin akan menjadi sering kelupaan dan menjadi ketidak biasaan” (Informan IP 2)

Menurut IP 2 perlunya edukasi mencuci tangan sesering mungkin kepada masyarakat hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang jarang mencuci tangan setelah melakukan aktifitas. Berikut hasil jawaban yang disampaikan oleh IU 1 tentang perilaku mencuci tangan:

“Sudah. Saya kalau dihitung-hitung sudah ada 4-5 kali cuci tangan hari ini saya lakukan tanpa sengaja terkadang dikarenakan factor ingin memasak didapur jadi repleks saja cuci tangan Karena kebiasaan, dan bahkan makan terkadang yang sering lupa ingat tapi malas mikirnya karena tadi sudah cuci tangan sebelum memasak jadi masih bersih” (Informan IU 1)

Perilaku mencuci tangan sudah dilakukan menurut IU 1. Namun, mencuci tangan yang dimaksud IU 1 adalah pada saat melakukan aktifitas dirumah seperti memasak dan IU 1 memberikan jawaban bawa juga kedapatan jarang melakukan perilaku mencuci tangan. Berikut hasil jawaban dari IU 2 adalah :

“Hari ini sudah ada 4 atau 6 kali cuci tangan, seharusnya sih iya mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan sesuatu seperti mencuci tangan saat akan makan dan masak. Akan tetapi kami kadang jarang cuci tangan saat mau makan atau melakukan sesuatu. Padahal kami dari luar. Hal ini karena kami tidak biasa dan jika mau mencuci tangan harus turun ke sungai terlebih dahulu, jadi agak repot” (Informan IU 2)

IU 2 memberikan jawaban yang serupa yaitu jarang menerapkan perilaku mencuci tangan. Adapun mencuci tangan yang biasa dilakukan adalah sebanyak 4/6 kali dalam satu hari. Hal serupa juga disampaikan oleh IU 3 yang memberikan jawaban :

“Jarang karena sering kelupaan mencuci tangan pada saat makan saja biasanya” (Informan IU 3)

IU 3 menyatakan bahwa jarang menerapkan perilaku mencuci tangan, adapun mencuci tangan hanya dilakukan pada saat makan saja. Berikut hasil jawaban dari IU 4 yang memberikan jawaban :

“Normalnya saya cuci tangan itu 3 atau 4 kali lah dalam satu hari” (Informan IU 2)

IU 4 memberikan jawaban bahwa rata-rata mencuci tangan dalam sehari dilakukan $\frac{3}{4}$ kali satu hari. Dalam standar kebersihan dijelaskan jika mencuci tangan kurang dari 6 kali sehari, artinya masih kurang dari standar kebersihan. Dijelaskan minimal mencuci tangan dalam satu hari sebanyak 11 kali mencuci tangan.

f. Memberantas Jentik 1 X Sminggu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader yaitu tentang Apakah rumah tangga ini selalu melakukan pemberantasan jentik nyamuk dengan pemberantasan sarang nyamuk minimal seminggu sekali?

Berikut hasil jawaban yang didapatkan peneliti dilapangan adalah:

“Untuk pemberantasan jentik nyamuk bukan kita lakukan. Karena minimnya peralatan untuk memberantas jentik nyamuk karena kami menunggu dari bantuan desa kadang adanya 1 bulan

sekali, kadang 6 bulan sekali. Tetapi kita juga memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan sekitar” (Informan IK)

Dari hasil wawancara diatas bahwa selaku PJ Kesling jarang melakukan pemberantasan jentik nyamuk hal ini dikarenakan minimnya peralatan, PJ Kesling juga menambahkan bahwa terkait pemberantas jentik ini sudah menjadi bagian dari bantuan Desa. Berikut jawaban dari kader lainnya adalah:

“Kita bilang kepada masyarakat kalau pemberantasan sarang nyamuk seminggu sekali seperti membersihkan kamar mandi, perkarangan rumah selalu kita ingatkan dan tergantung desa masing-masing. Kalau foging dilakukan jika ada kasus DBD baru ditindaklanjuti dengan mendata barru dilakukan foging” (Informan IP 1)

Pernyataan dari kader diatas yaitu menunjukan bahwa kader memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi penumpukan jentik nyamuk. Hal serupa juga disampaikan oleh kader berikut ini:

“Kita ada lakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan pencegahan dari jentik-jentik nyamuk seperti menjaga tempat atau sumber yang menimbulkan jentik nyamuk, untuk pemberantasan sarang nyamuk seperti foging itu tugas pemerintah Desanya biasanya” (Informan IP 2)

IP 2 menjelaskan bahwa pemberantasan jentik nyamuk pada umumnya merupakan tugas dari pemerintah Desa adapun bagian dari tugas kader adalah menyampaikan bagaimana cara mengatasi tempat-tempat yang kemungkinan besar terdapat jentik nyamuk. Pemerintah Desa yang melakukan pemberantasan jentik nyamuk juga disampaikan oleh IU 1 selaku masyarakat di Desa Sei :

“Kalau pemberantasan jentik nyamuk kami sebagai masyarakat tidak pernah melakukan. Karena biasanya itu dari pemerintah setempat. Jadi kami ya untuk memberantas jentik nyamuk harus rajin membersihkan kamar mandi, membuang air di bak dan membersihkan lingkungan” (Informan IU 1)

Berdasarkan penjelasan IU 1 diatas menunjukan bahwa tidak adanya upaya tersendiri untuk mengatasi atau mencegah agar tidak ada lagi jentik nyamuk padahal beliau mengetahui program pemerintah tersebut hanyalah sementara dalam mengatasi jentik nyamuk. Demikian juga dengan hasil jawaban dari IU 2 yang menyatakan bahwa:

“Bukan kita sendiri melakukannya, karena kalau masyarakat keterbatasan alat sehingga kami hanya menunggu dari pemerintah setempat” (Informan IU 2)

Selanjutnya IU 2 memberikan penjelasan yang serupa terkait dengan pemberantasan jentik nyamuk yang tidak dapat dilakukan dengan sendirinya karena pada umumnya merupakan tugas pemerintah Desa seperti keterbatasan alat kemungkinan besar terjadi jika dilakukan dengan sendirinya.

“Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan menutup tempat tumbuhnya jentik nyamuk, membuang air yang menggenang, menggunakan produk kimia pembasmi jentik dan masih banyak lagi dapat berowsing untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembasmi jentik” (Informan IU 3)

Menurut IU 3 pemberantasan jentik nyamuk dapat dimulai dari diri masyarakatnya yang ingin memulai menerapkan PHBS. Berikut menurut IU 4 adalah:

“Tidak pernah ada pemberantasan sarang nyamuk yang seperti adek bilang foting ataaau apalah itu biasanya dilakukan dengan penutupan tempat sumber dimana jentik nyamuk berada dapat itu bersumber dari penampung air hujan atau genangan air yang bertahan lama” (Informan IU 4)

pemahaman mengenai cara agar tidak lagi ada jentik nyamuk, beliau menyampaikan bahwa untuk mengatasi jentik nyamuk dengan penutupan dibeberapa tempat seperti tempat penampung air hujan dan tempat lainnya yang menimbulkan jentik nyamuk. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan yaitu jarang diadakan pemberantasan sarang nyamuk di Desa Sei ini. Adapun sebagai kader hanya memberikan solusi atau sosialisasi cara bagaimana mencegah terjadinya tempat yang disukai oleh nyamuk

1. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tahun 2022 secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Variabel Penelitian

No	Variabel Observasi	Ya	Tidak	Jumlah
1	Penggunaan air bersih	2	2	4
2	Menggunakan jamban sehat	2	2	4
3	Pembuangan sampah	-	4	4
4	Perilaku mencuci tangan	-	4	4
5	Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	-	4	4

Sumber :Hasil Observasi

1) Penggunaan Air Bersih

Pada komponen ini beberapa masyarakat sudah menggunakan air bersih dan sebagian masyarakat lainnya pada Desa Sei Kampar Kiri Hilir masih menggunakan air sungai yang tidak sehat hal ini dibuktikan dengan masih terdapatnya penggunaan air sungai, berikut peneliti tampilkan gambaran penggunaan air bersih atau air hujan di Desa Sei Kampar Kiri Hilir :



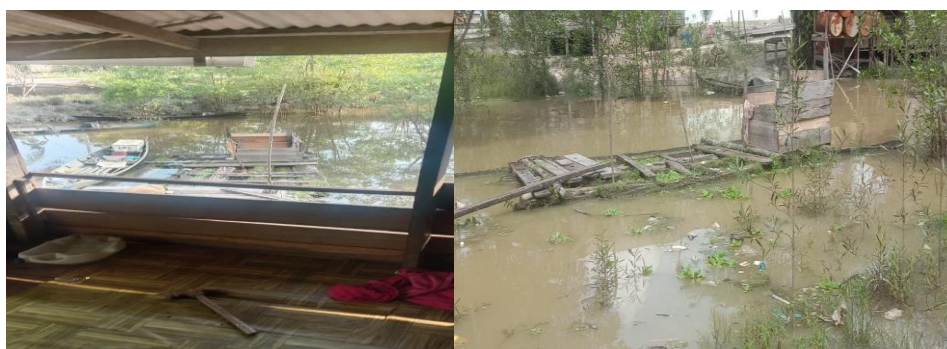
Gambar 1. Penggunaan Air Bersih di Sungai Desa Sei Simpang Dua

Kampar Kiri Hilir

Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya beberapa masyarakat yang berada di Desa Sei Kampar Kiri Hilir menggunakan air bersih. Hal ini sejalan dengan hasil temuan peneliti dilapangan yaitu Hanya beberapa masyarakat saja di Desa Sei yang menggunakan air bersih dan juga terdapat beberapa masyarakat yang masih mengguankan air sungai untuk mencuci bahan makanan.

2) Hasil observasi terkait jamban sehat

Pada komponen ini beberapa masyarakat sudah mengunakan dan memiliki WC dan sebagaian masyarakat lainnya pada Desa Sei Kampar Kiri Hilir masih menggunakan jamban yang tidak sehat hal ini dibuktikan dengan masih terdapatnya penggunaan jamban di sungai, berikut peneliti tampilkan gambaran jamban di sungai yang dimiliki masyarakat Desa Sei Kampar Kiri Hilir :



Gambar 2. Penggunaan Jamban di Sungai Desa Sei Simpang Dua

Kampar Kiri Hilir

Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya beberapa masyarakat yang berada di Desa Sei Kampar Kiri Hilir masih menggunakan jamban yang tidak sehat. Hal ini sejalan dengan hasil temuan peneliti dilapangan yaitu beberapa masyarakat yang menggunakan jamban sehat seperti WC juga mengalami keluhan diantara lain keluhan yang dirasakan disebabkan oleh

faktor rendahnya saluran pembuangan dan juga terdapat pada kurangnya menjaga kebersihan pada penggunaan jamban tersebut.

3) Hasil observasi terkait pembuangan sampah yang baik dan sehat

Pada komponen masyarakat membuang sampah tidak pada tempat sampah yang pada umumnya digunakan, akan tetapi masyarakat di Desa Sei Kampar Kiri Hilir lebih gemar membuang sampah dengan cara menumpukan sampah yang kemudian dilakukan dengan membakar, berikut contoh sampah yang telah dikumpulkan dibelakang rumah yang kemudian dilakukan pembakaran adalah:



Gambar 3. Penumpukan dan Pembakaran Sampah di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir

Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pembuangan sampah yang tidak baik dan sehat, hal ini sebagaimana yang peneliti dapatkan dilapangan bahwasanya menemukan tumpukan sampah yang tidak dibakar dan juga terdapat sampah yang berserakan yang disebabkan terbawa curah hujan, sebanyak dua rumah informan yang bersumber dari masyarakat melakukan pembuangan sampah yang dilakukan dengan tumpukan dan pembakaran.

4) Hasil observasi terkait mencuci tangan ketika akan melakukan sesuatu

Pada komponen sebanyak dua (2) informan yang bersumber dari masyarakat jarang melakukan pencucian tangan pada saat melakukan sesuatu sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan kedua masyarakat tersebut rata-rata mencuci tangan sebanyak 4-6 kali sehari dan ini juga terjadi pada saat akan melakukan sesuatu, dijelaskan rata-rata mencuci tangan yang benar baik pada saat melakukan sesuatu dan ataupun tidak paling sedikit dilakukan sebanyak 11 kali hal ini disampaikan oleh PJ Kesling dilapangan yang peneliti temui. Berikut tempat pencuci tangan yang biasa dilakukan Ibu rumah tangga yang peneliti jadikan informan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Tempat mencuci tangan yang dilakukan pada umumnya di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir

Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tempat pencucian tangan yang biasa dilakukan Ibu atau informan dan masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir merupakan air mengalir yang bersumber dari kran sebagaimana yang terlihat dilapangan maka peneliti berasumsi bahwa tempat mencuci tangan sangat lah mudah untuk dijangkau kenyataannya masyarakat masih sulit untuk melakukan pencucian tangan pada umumnya baik pada saat akan melakukan sesuatu.

5) Hasil observasi terkait membrantas jentik nyamuk sekali seminggu

Pada komponen ini sebanyak dua (2) informan yang bersumber dari masyarakat tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk, masyarakat berasumsi bahwasanya memberantas jentik nyamuk merupakan tugas dari kader dan program pemerintah setempat, berikut gambar tempat penampungan air yang dapat menimbulkan jentik adalah:



Gambar 5. Tempat Penampungan Air yang Biasa Digunakan oleh Masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir

Gambar diatas merupakan salah satu tempat penampungan air yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai tempat penampungan air sumur bor yang digunakan untuk memasak dan juga sebagai tempat penampungan air hujan, sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan yaitu tidak sikit tempat penampungan tersebut yang berisikan air hujan terdapat jentik nyamuk yang diakibatkan tidak adanya penyaringan serta penutupan.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum mengetahui tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga. Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori, atau melalui introspeksi diebut priori. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa masyarakat semakin mengetahui untuk mendapatkan perilaku hidup bersih dan sehat dikarenakan informasi pengetahuan dari kader maupun dari PJ Kesling yaitu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga. Karena dengan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup maka akan memiliki perilaku hidup yang sehat di rumah tangganya baik untuk keluarga dan anak-anak.

Pengetahuan seseorang dapat dimiliki melalui pendidikan salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Wahit Iqbal M.,dkk (2007), bahwa pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azrimaidaliza, Karina Nurmy dan Edison pada tahun 2012 tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang menunjukan bahwa sebagian besar responden yang berkategori ibu rumah tangga belum pernah mendengar istilah PHBS sehingga hal tersebut menyebabkan responden tidak mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan PHBS. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Ekasari, Kameliwati dkk, 2020 tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus menunjukan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat diPekon Air Abang Kabupaten Tanggamus tahun 2021. Menurut peneliti jika

seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya maupun untuk lingkungan sekitar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengetahuan untuk memahami perilaku hidup bersih dan sehat yang dikenal dengan PHBS hal ini dikarenakan masih minimnya istilah PHBS yang masuk ke Desa dan diharapkan pemerintah baik yang diwakilkan oleh kader untuk lebih aktif memberikan sosialisasi maupun penyuluhan di setiap Desa yang ada.

b. Penggunaan Air Bersih

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga. Sarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang bergerak sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dari segi penggunaan air bersih masyarakat masih banyak menggunakan air sungai untuk kehidupan sehari-hari seperti mandi dan mencuci piring, selain air sungai juga terdapat air hujan yang digunakan untuk memasak.

Sebagian besar bakteri penyebab diare ditularkan melalui jalur *fecal oral* yang dapat ditularkan ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya air minum, jari-jari tangan, makanan yang disiapkan dalam panci yang dicuci dengan air yang tercemar. Keluarga yang terjangkau oleh penyediaan air yang benar-benar bersih mempunyai resiko menderita diare lebih kecil dibandingkan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Keluarga dapat mengurangi resiko terhadap diare yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminan mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 32 tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan higiene sanitasi menetapkan bahwa standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air untuk keperluan higiene Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Air untuk keperluan higiene sanitasi tersebut digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina dkk, tentang Penerapan dan Pernyataan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga Kelurahan Bailing Kecamatan Bunaken Kota Manado menunjukkan bahwa semua informan dengan kategori ibu menyatakan

bahwa semua ibu setuju dengan memberikan pernyataan dalam kehidupan sehari-hari mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dian Kuniawati dkk, 2020 yang menyatakan bahwa pentingnya air bersih masyarakat mampu menyediakan air bersihnya dengan membuat saringan sederhana untuk mendapatkan air bersih secara mandiri.

Berbeda dengan temuan peneliti dilapangan yaitu hanya beberapa masyarakat yang menggunakan air bersih dari sumur bor. sedangkan rata-rata kebanyakan masyarakat menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari. Air sungai yang ada kurang bersih untuk mencuci baju, piring dan syur. Sebab rata-rata masyarakat yang ada di sana kegiatan dilakukan disungai dari buang air besar, mandi dan lain sebagainya.

c. Menggunakan Jamban Sehat

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum menggunakan jamban sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga. Syarat jamban sehat adalah jamban tidak mencemari sumber air, tidak mencemari tanah di sekitarnya, tidak berbau, tidak dapat dijangkau oleh serangga, mudah dibersihkan, penerangan yang cukup, lantai kedap air, ventilasi yang baik dan dilengkapi dinding dan atap pelindung. Selain demi PHBS penggunaan jamban juga untuk mencegah penularan penyakit terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa masyarakat tidak menggunakan jamban yang sehat, beberapa diantaranya terdapat bau dan kurang bersih. dikarenakan memiliki jarak 5 M dari rumah dan juga masih terdapat masyarakat yang menggunakan jamban di sungai masih dilokasi yang sama juga terdapat tempat mandi, mencuci piring dan baju.

Jamban yang sehat mempunyai dampak yang besar dalam penurunan resiko terhadap penyakit diare. Sebab jika membuang air besar tidak dijamban, tinjanya akan dapat menjadi sumber penularan diare pada orang lain, kuman pada tinja dapat langsung ditularkan pada orang lain melalui makanan yang tercemar, melalui tangan saat memegang atau lewat serangga.

Menurut Kusnopranto (1997), pengertian jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan. dalam menentukan jarak jamban dan sumber air bersih, disarankan 10 meter agar air bersih tidak terkontaminasi. Pemeliharaan jamban keluarga sehat yang baik adalah lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban selalu dalam keadaan bersih, didalam jamban tidak ada kotoran terlihat, tidak ada serangga (kecoa, lalat) dan tikus berkeliaran, tersedia alat pembersih dan bila ada kerusakan segera diperbaiki.

Penelitian tentang menggunakan jamban sehat dilakukan oleh Siti Musriyati yang dilakukan pada tahun 2019 siti berasumsi bahwa lebih kepada berperilaku negative dalam hal menggunakan jamban sehat diDesa Gunung Kesan, Kecamatan Karang Penang, selanjutnya penelitian serupa yang terkait dengan jamban tidak sehat pernah di bahas dengan nama Khairani Murni 2022 dengan judul penelitian Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Penggunaan Jamban Cemplung, didalam penelitian Khairani Murni dibahas yaitu faktornya terdapat pada pengetahuan sikap dan ketersediaan akses berpengaruh terhadap penggunaan jamban cemplung.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan masyarakat dapat dijelaskan bahwa rata-rata masyarakat di Desa Sei Simpang Dua memiliki jamban yang kurang sehat. Hal ini karena jamban yang dimiliki tidak sesuai dengan kriteria jamban sehat. Jamban yang dimiliki rata-rata berada di Sungai yang dibuat dari kayu, tidak menggunakan atap, dinding penutup kurang memadai, dan pembuangan kotoran langsung ke sungai. Sedangkan sungaia tersebut digunakan untuk kegiatan sehari-hari oleh masyarakat sekitar. Sehingga air sungai tercemar dari kotoran manusia

d. Pembuangan Sampah

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum memiliki pembuangan sampah untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga. Tempat Pembuangan Sampah (TPA) adalah salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari pertamakali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa membuang sampah di belakang rumah ditumpuk tiba pada waktunya akan dilakukan pembakaran dan ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Akan tetapi ada juga masyarakat yang sampah yang terkumpul jarang dilakukan pembakaran dan sering terbawa arus pada saat hujan deras di Desa tersebut.

Dampak dari pembuangan sampah yang tidak mengindahkan ketentuan dapat menyebabkan terhambatnya penciptaan lingkungan yang baik dan sehat (Riduan, 2012). Terjangkitnya penyakit menular. Sampah memberikan banyak dampak terhadap pencemaran lingkungan dan terganggunya kondisi perairan juga berupa ketidaknyamanan memandang dan bernafas karena bau yang tidak sedap dan estetika (Sulistyawati, 2014).

Pembuangan sampah yang sering disalah artikan pernah diangkat dan diteliti oleh Norsa adah dkk dengan judul Hubungan Pengelolaan Sampah dan Perilaku PHBS dengan Kejadian Diare di SDN Mantuil 4 Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin dijelaskan bahwa faktor diare salah satunya disebabkan oleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Sigit Raharjo dengan penelitian Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS membuang Sampah pada tempatnya

menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan masyarakat dapat dijelaskan bahwa rata-rata masyarakat di Desa Sei Simpang Dua tidak memiliki tempat pembuangan sampah atau limbah. Karena masyarakat membuang sampah hanya disekitar rumah dan jaraknya dekat dari rumah. Jika cuaca panas bisa dibakar akan tetapi jika cuaca musim hujan tidak bisa membakar sampah sehingga terjadi banjir, banyak nyamuk dan sampah berserakan dibawah rumah.

e. Perilaku Mencuci Tangan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar belum banyak yang memiliki perilaku mencuci tangan untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih merupakan cara paling sederhana yang terbukti secara ilmiah efektif membantu melindungi dari pathogen seperti bakteri, virus dan mikroorganisme lainnya yang berbahaya. Tujuan mencuci tangan adalah melindungi diri dari berbagai macam penyakit dan mencegah penyebaran bakteri dan virus.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan masyarakat dapat dijelaskan bahwa rata-rata masyarakat di Desa Sei Simpang Dua dalam melakukan kegiatan jarang mencuci tangan, meskipun dari kegiatan luar rumah. Hal ini karena sudah kebiasaan dan alasan jauhnya sumber air untuk mencuci tangan jika akan melakukan kegiatan seperti masak, makan buah tidak mencuci tangan terlebih dahulu.

Menurut Depkes RI (2009) dalam Pelango (2016) cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup, penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jari jemari dengan sabun dapat menghilangkan kuman yang tidak tampak seperti minyak, lemak, kotoran di permukaan kulit, serta dapat meninggalkan aroma wangi. perpaduan kebersihan, aroma wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun.

Beberapa masyarakat masih menyalahartikan tentang bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar dan ini pernah diangkat dan dibahas dalam penelitian Totih Ratna Sundari belum maksimalnya kerjasama berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan kegiatan CTPS selain memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seharusnya dilengkapi dengan promosi kesehatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sei Simpang Dua dalam melakukan kegiatan jarang mencuci tangan. Artinya tidak memperhatikan kebersihan dengan

mencuci tangan. Kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare adalah mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makan anak dan sebelum makan, mempunyai dampak dalam penurunan kejadian diare.

f. Memberantas Jentik 1 X Sminggu

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Sei Simpang Dua Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tidak melakukan pemberantasan jentik 1 X seminggu untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga. Pemberantasan jentik nyamuk adalah tindakan yang dilakukan secara teratur untuk memberantas jentik dan menghindari gigitan nyamuk Demam Berdarah dengan cara menguras, mengubur dan membakar sampah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat bahwa rata-rata masyarakat di Desa Sei Simpang Dua tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk sendiri. Tetapi pemberantasan tersebut dilakukan oleh pihak setempat seperti pemerintah melakukan pemberantasan dengan menabur 6 bulan sekali itupun jika ada bantuan. Jika tidak ya diberikan pengertian untuk membersihkan lingkungan sekitar.

Menurut Pomkes (2016) perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat diukur melalui salah satunya adalah memberantas jentik nyamuk. Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan cara memberantas jentik nyamuk merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberantas cikal bakalnyan nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit seperti demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk di tatanan sekolah dilakukan melalui 3 M, yaitu : menguras , menutup dan mengubur.

Beberapa penelitian tentang membrantas jentik diantaranya ada Nopia Adisti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Murid SD yaitu menunjukkan bahwa tidak ada penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentang memberantas jentik nyamuk Seperti tidak menguras dan menyikat dinding tempat penampungan air di WC, tidak memperbaiki saluran air yang rusak, tidak menaburkan bubuk pemberantas jentik nyamuk pada tempat yang sulit untuk dikuras. Hal serupa juga pernah diteliti oleh Nurul Hidayah yaitu hanya sebanyak 92 KK memiliki tempat penampungan air bebas jentik pada Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sei Simpang Dua tidak ada melakukan pemberantasan jentk nyamuk. Jika ada dilakukan hanya sebulan sekali atau saat ingat saja. PHBS dalam upaya mencegah DBD dapat dilakukan dengan sering membersihkan rumah, tidak banyak menggantung pakaian di rumah (kamar tidur), menguras bak mandi seminggu sekali, jika memiliki aquarium (kolam ikan) maka dapat memelihara juga ikan pemakan jentik-jentik nyamuk, menutup tempat penampungan air, dan menggunakan obat semprot dan bakar sebagai upaya tambahan untuk membasmi nyamuk.

Pembahasan mengenai hasil pengabdian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian/pengabdian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak menjalankan atau mengikuti perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Masih menggunakan air sungai dan air hujan untuk keperluan sehari-hari seperti memasak dan mencuci sayur.
3. Masyarakat yang menggunakan jamban tidak sehat diantaranya terdapat penggunaan jamban di sungai, jarak pembangunan jamban ketempat pembuangan yang terlalu dekat sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.
4. Masih terdapat pembuangan sampah yang tidak baik dan tidak sehat pada Desa Sei simpang dua Kampar Kiri Hilir yaitu terdapat masyarakat yang melakukan pembuangan sampah di sungai ataupun ditumpuk.
5. Masih terdapat masyarakat yang belum memiliki perilaku mencuci tangan jika melakukan sesuatu atau sebelum dan selesai berkegiatan
6. Pada Desa Sei Kampar Kiri Hilir masih terdapat masyarakat yang tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsas.F., Donal, N., Rinawati.S. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Remang Ketike Jaya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.*Journal of Health Care Technology and MIKicine*, Vol. 7 No. 1
- Antari NPU, Dewi NPK, Putri KAK, Rahayu LRP, Wulandari NPNK, Ningsih NPAW. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemi Covid-19.*Jurnal MIKicam*. Vol. 6, No. 2.Hal.94–9.
- Anik Maryunani, (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : Trans Info
- Atikah Proverawati. (2018). PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Nuha Medika
- Azrimaidaliza, Karina Nurmy dan Edison (2012) Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. Vol. 7 No. 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*
- Direktorat Jenderal Promosi Kesehatan melalui Permenkes RI No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
- Ekasari, Kameliwati dkk, 2020 tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Maternitas Aisyah*
- Fitriani., Vera. P.P, (2021). *Gambaran Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Di Desa Sidan Kelod Kelurahan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun 2021*.Skripsi Jurusan Keperawatan Poltekes Denpasar.

- Gina, D.A. (2018). Penerapan Nilai-nilai PHSB dalam Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 7 No. 9
- Hasan.A, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Husni, A. G, Erdi. I., Prita. E.P. (2015), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 11 No. 1
- Kemenkes, (2016). Dibuka pada tanggal 22 Desember 2021 dari HYPERLINK <http://www.depkes.go.id/promosi-kesehatan>
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.
- Kanro, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), pp. 1–11.
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, MIKia dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lubis, A, A. (2016). *Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Perlarian Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2014. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Dibuka Pada Tanggal 27 Desember 2021 dari dari HYPERLINK "http://Repository.usu.ac.id" http://Repository.usu.ac.id*
- Media. Arthini. N. W. D. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019 (Study ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V SDN 4 Penarungan). *Skripsi Poltekkes Kemenkes Denpasar*.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info MIKia
- Martha, Kresno, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang. Kesehatan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Munifah Abdat, Sudarti Kresno. (2017), Studi Kualitatif Tentang Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal*
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. (2007). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Muh. F. N. (2019), Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo, *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 1 No. 3
- Novita, N., Yunetra, F. (2015). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba MIKika
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Universitas Tulungagung*, Vol. 4 No. 1
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/ Per/XI/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha MIKika
- Prakoso & Fatah, (2018). Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dannorma Subjektif terhadap Perilaku Safety. *Jurnal Promkes* Vol. 5 No. 2 Desember 2017: 193-204
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Triwibowo, Cecep. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha. MIKika: Yogyakarta.